

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016**“Peran Pendidikan, Sains, dan Teknologi dalam Membangun Intelektual Bangsa dan Menjaga Budaya Nasional di Era MEA”
21 MEI 2016**

**ANALISIS KARAKTERISTIK MODEL PEMBELAJARAN GSEET
(GUIDE, SEARCH, EXPERIENCE, EXPLAINING, TRANSFERING)
DALAM PEMBELAJARAN FISIKA DI SMK****ANDIK KURNIAWAN**Program Pasca Sarjana IPA – FKIP – Universitas Jember/
Guru SMK Negeri 7 Jember Email: aandikkur@yahoo.com**ABSTRAK**

Pada tulisan ini menggambarkan analisis karakteristik model pembelajaran GSEET (*Guide, Search, Experience, Explanation, Transferring*) yang memiliki lima tahap sintakmatik terdiri dari 1). Guide 2). Seach 3). Experience 4). Explanation dan 5). Transferring. Tujuan dari tulisan ini yaitu untuk mengetahui secara analisis apakah model pembelajaran GSEET (*Guide, Search, Experience, Explanation, Transferring*) sudah dapat dikategorikan sebagai model pembelajaran untuk rumpun pembelajaran IPA. Metode analisis datanya yaitu berdasarkan studi literatur dan kajian teori. Dari hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran GSEET (*Guide, Search, Experience, Explanation, Transferring*) sudah dapat dikatakan sebagai model pembelajaran.

Kata Kunci: Model pembelajaran GSEE T (*Guide, Search, Experience, Explanation, Transferring*), sintakmatik, Pembelajaran IPA.

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016**“Peran Pendidikan, Sains, dan Teknologi dalam Membangun Intelektual Bangsa dan Menjaga Budaya Nasional di Era MEA”****21 MEI 2016****PENDAHULUAN**

Maju mundurnya suatu bangsa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan penduduknya. Semakin maju pendidikan suatu bangsa semakin berdampak positif bagi bangsa tersebut. Demikian pentingnya peranan pendidikan, tidak heran jika pemerintah menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama dalam program pembangunan. Pendidikan juga memberikan peranan penting dalam pembentukan karakter suatu bangsa, sebab dengan pendidikan akan terbentuk karakter bangsa yang berkualitas dengan jiwa integritas tinggi sehingga akan dapat bersaing dan sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Keberhasilan pendidikan tentunya sangat di pengaruhi beberapa faktor salah satunya yaitu proses kegiatan pembelajaran didalam kelas, karena pada kegiatan pembelajaran terjadi suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik sehingga akan tumbuh kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran

(UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003).

Untuk mendukung keberhasilan proses kegiatan pembelajaran didalam kelas seorang pengajar harus mengetahui bagaimana membuat kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien maka diperlukan adanya suatu inovasi untuk mengembangkan model pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar.

Hal ini sejalan dengan himbauan pemerintah yang dituangkan dalam Permendikbud nomor 103 tahun 2014 menyarankan agar guru dapat menggunakan model pembelajaran tertentu atau dapat mengembangkan model pembelajaran khusus yang disesuaikan dengan situasi, kondisi dan karakteristik peserta didik serta kompetensi yang akan dipelajari peserta didik. Tentunya, model pembelajaran tersebut harus mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Arends dalam Trianto, 2014:51).

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016**“Peran Pendidikan, Sains, dan Teknologi dalam Membangun Intelektual Bangsa dan Menjaga Budaya Nasional di Era MEA”****21 MEI 2016**

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yangmelukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Indrawati, 2011:16).

Hakekatnya Fisika adalah proses dan produk. Proses artinya prosedur untuk menemukan produk fisika yang dilakukan melalui langkah-langkah ilmiah untuk itu dalam proses pembelajarannya memerlukan kegiatan penyelidikan untuk menemukan fakta-fakta baru, baik melalui observasi maupun eksperimen, sebagai bagian dari kerja ilmiah yang melibatkan keterampilan proses yang dilandasi sikap ilmiah (BSNP, 2007). Oleh karena itu pembelajaran fisika diperlukan model pembelajaran yang menarik namun didalamnya terkandung hakekat pembelajaran IPA yaitu harus menekankan pada pemberian pengalaman langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses serta sikap ilmiah untuk menghasilkan suatu penjelasan

tentang sebuah gejala alam yang dapat dipercaya.

Berdasarkan uraian diatas maka dikembangkan model pembelajaran GSEET (*Guide, Search, Experience, Explanation, Transferring*) dalam pembelajaran fisika SMK. Model pembelajaran ini lebih menekankan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centre Learning*). Guru hanya sebagai fasilitator yang bertugas membimbing dan mengarahkan siswa untuk mencari dan menemukan sebuah ide-ide dari hasil pengalaman sehari-hari yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pandangan dari Kurikulum 13 bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik melainkan peserta didik sebagai subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah dan mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya (Permendikbud RI Nomor 81a Tahun 2013).

Terkait permasalahan diatas maka penulis melakukan analisis apakah sintakmatik model pembelajaran GSEET

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016

“Peran Pendidikan, Sains, dan Teknologi dalam Membangun Intelektual Bangsa dan Menjaga Budaya Nasional di Era MEA”

21 MEI 2016

(*Guide, Search, Experience, Explanation, Transferring*) berdasarkan kajian literatur dapat dikategorikan sebagai model pembelajaran rumpun IPA khususnya mata pelajaran Fisika.

METODE PENELITIAN

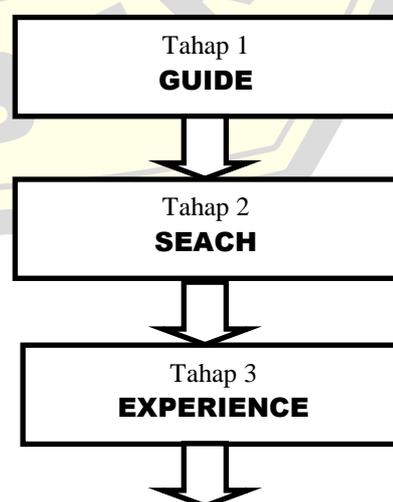
Metode penelitian dalam tulisan ini yaitu dengan menganalisis sintakmatik model pembelajaran GSEET yang terdiri dari 5 tahap yaitu *Guide, Search, Experience, Explanation, Transferring* berdasarkan studi literatur dan kajian teori dari hasil peneliti-peneliti sebelumnya yang masih terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari Hasil analisis berdasarkan studi literatur dan kajian teori diperoleh hasil bahwa model pembelajaran GSEET (*Guide, Search, Experience, Explanation, Transferring*) dapat disebut model pembelajaran karena pada model pembelajaran GSEET (*Guide, Search, Experience, Explanation, Transferring*) sudah memenuhi lima unsur karakteristik model yaitu a) sintakmatik yaitu tahap-tahap suatu kegiatan dari setiap model, b) sistim sosial yaitu situasi atau suasana dan norma yang berlaku dalam suatu model pembelajaran, c) prinsip reaksi yaitu pola kegiatan yang

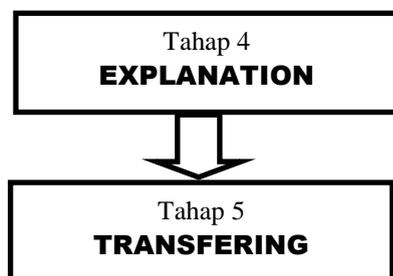
menggambarkan cara guru melihat dan dan memperlakukan para siswanya termasuk merespon siswa, d) sistim pendukung yaitu segala sarana bahan dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan model tersebut dan e) dampak instruksional dan pengiring. Dampak instruksional yaitu hasil belajar yang dicapai langsung siswa dengan cara mengarahkan siswa pada tujuan yang diharapkan sedangkan dampak pengiring adalah hasil belajar siswa lainnya yang dihasilkan melalui proses pembelajaran, sebagai akibat terciptanya suasana belajar yang dialami langsung siswa tanpa pengarahan dari instruktur atau pembelajar (Indrawati, 2001:41).

Tahapan model pembelajaran GSEET (*Guide, Search, Experience, Explanation, Transferring*) dapat dilihat dari gambar dibawah:



SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016

“Peran Pendidikan, Sains, dan Teknologi dalam Membangun Intelektual Bangsa dan Menjaga Budaya Nasional di Era MEA”
21 MEI 2016



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pembelajaran Model (*Guide, Search, Experience, Explanation, Transferring*)

Adapun sintakmatik model Pembelajaran GSEET (*Guide, Search, Experience, Explanation, Transferring*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Sintakmatik Model Pembelajaran GSEET (*Guide, Search, Experience, Explanation, Transferring*)

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
<i>Tahap 1</i> <i>(Guide)</i>	<i>Tahap 1</i> <i>(Guide)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan materi pembelajaran • Guru memperkenalkan dan mengarahkan siswa terhadap topik yang akan dipelajari. • Guru menemukan pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa terhadap topik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru • Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru • Siswa mengajukan pertanyaan berkaitan topik pembelajaran
<i>Tahap 2</i> <i>(Search)</i>	<i>Tahap 2</i> <i>(Search)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa untuk mencari ide yang berkaitan dengan topik pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati/melihat/membaca materi (bacaan/gambar/video) pembelajaran
<i>Tahap 3</i> <i>(Experince)</i>	<i>Tahap 3</i> <i>(Experince)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa mampu menemukan ide sendiri yang berkaitan dengan topik 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bediskusi dan berfikir untuk menemukan ide pembelajaran yang berkaitan

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016

“Peran Pendidikan, Sains, dan Teknologi dalam Membangun Intelektual Bangsa dan Menjaga Budaya Nasional di Era MEA”

21 MEI 2016

<p>pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing siswa mengeksplorasi ide sesuai dengan topik yang telah ditemukan 	<p>dengan topik pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa merumuskan ide yang diperoleh hasil diskusi dengan kelompok
<p>Tahap 4 (Explaining)</p>	<p>Tahap 4 (Explaining)</p>
<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing siswa menyusun kerangka konsep pembelajaran sesuai dengan ide yang ditemukan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyusun catatan materi yang berkaitan dengan ide yang diperoleh
<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing siswa membuat slide presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membuat slide power point untuk presentasi
<ul style="list-style-type: none"> Guru menugaskan setiap kelompok untuk presentasi dedepan kelas dan memberi tanggapan atas kelompok lain 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mempresentasikan didepan kelas tentang ide yang diperoleh hasil diskusi kelompok
<p>Tahap 5 (Transferring)</p>	<p>Tahap 5 (Transferring)</p>
<ul style="list-style-type: none"> Guru mengarahkan siswa untuk bertukar pikiran dengan teman lainnya untuk merumuskan hasil dari kegiatan pembelajaran mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa saling berdiskusi bertukar pikiran untuk membuat kesimpulan hasil dari kegiatan pembelajaran mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari

Menurut Joyce dan Wail (2000) model pembelajaran dikelompokkan menjadi empat rumpun dan setiap rumpun terdiri dari beberapa model. Keempat rumpun model tersebut Rumpun Model Pengolahan Informasi (*The Information Processing Model*), Rumpun Model Personal (*The Personal Family*), Rumpun Model Sosial (*The Social Family*), Rumpun Model Sistem Prilaku (*The Behavioral System Family*).

Jika dianalisis sitakmatik karakteristik dari model pembelajaran GSEET (*Guide, Search, Experience, Explanation, Transferring*) termasuk dalam kategori rumpun model pengolahan informasi (*The Information Processing Model*). Terlihat dari tahap-tahap pembelajaran yang lebih mengedepankan proses mencari dan menggali informasi fenomena dalam kehidupan

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016

“Peran Pendidikan, Sains, dan Teknologi dalam Membangun Intelektual Bangsa dan Menjaga Budaya Nasional di Era MEA”

21 MEI 2016

sehari-hari yang berkaitan dengan materi pembelajaran kemudian dikonstruksi dan didiskusikan dan ditransfer kepada teman yang lain. Sehingga dapat dikatakan model pembelajaran GSEET (*Guide, Search, Experience, Explanation, Transferring*) dapat pula dikategorikan sebagai rumpun pembelajaran IPA.

I. PENUTUP

Simpulan

Dari hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran GSEET (*Guide, Search, Experience, Explanation, Transferring*) dapat dikategorikan sebagai model pembelajaran karena sudah memenuhi unsur-unsur model pembelajaran dan masuk dalam rumpun model pengolahan informasi (*The Information Processing Model*).

Saran

Disarankan perlu ada perbaikan dan kajian lebih lanjut berupa masukan-masukan dari para ahli tentang model pembelajaran GSEET (*Guide, Search, Experience, Explanation, Transferring*) agar menjadi model pembelajaran yang lebih sempurna dan memiliki ciri khas tersendiri sehingga cocok

digunakan untuk pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP, 2007, *Panduan penilaian kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi*. Badan Standar Nasional Pendidikan 2007.
- Indrawati, 2011, *Perencanaan Pembelajaran Fisika: Model-Model Pembelajaran Implementasinya dalam Pembelajaran Fisika*. Universitas Jember: FKIP.
- Joyce, B. & Weil, M, 2000. *Models of Teaching*. Sixth edition. Boston: Allyn and Bacon.
- Kemdikbud, 2013, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum* Jakarta: Kementerian dan Kebudayaan RI.
- Kemdikbud, 2014, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang*

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016

“Peran Pendidikan, Sains, dan Teknologi dalam Membangun Intelektual Bangsa dan Menjaga Budaya Nasional di Era MEA”

21 MEI 2016

Pembelajaran

Dikdasmen. Jakarta:

Kementerian dan

Kebudayaan RI.

Trianto, 2014, *Model*

Pembelajaran

Terpadu: Konsep

Strategi, dan

Implementasinya

dalam Kurikulum

Tingkat Satuan

Pendidikan. Jakarta:

BumiAksara.

Undang-undang RI Nomor 20

Tahun 2013 Tentang

Sistim Pendidikan

Nasional

